



Kerjasama Pengembangan Kemiri Sunan



Wakil Menteri Energi dan Sumberdaya Mineral (ESDM) Susilo Siswoutomo menyaksikan penandatanganan MoU Kerjasama Pengembangan Bahan Bakar Nabati (BBN) pada lahan kritis berbasis masyarakat di Boyolali (28/3/2014). Penandatanganan MoU dilakukan antara Direktur Jenderal Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi (EBTK), Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) dan Bupati Boyolali. MoU ini bertujuan untuk melaksanakan program pengembangan BBN, khususnya komoditas Kemiri Sunan pada lahan kritis berbasis masyarakat dalam rangka mendukung ketahanan energi nasional.

Peluncuran program dan penandatanganan MoU kerjasama pengembangan BBN pada lahan kritis berbasis masyarakat di Boyolali dilakukan di Desa Sumur, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali. Pemerintah Desa yang terletak di lereng gunung Merapi ini telah menyediakan lahan kritis seluas 20 ha dan siap mendukung program pemerintah, khususnya untuk mendukung program ketahanan energi nasional.

Kemiri sunan merupakan tanaman penghasil minyak nabati yang juga mempunyai fungsi tanaman konservasi dengan daun lebar, perakaran kuat (menahan erosi) yang

mempunyai daya adaptasi tinggi. Tanaman ini masih bisa tumbuh pada ketinggian 800 M dpl dengan curah hujan 1000-2500 mm/th, sehingga sangat tepat untuk dijadikan tanaman konservasi lahan bekas tambang, lahan kritis dan reforesting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas kemiri sunan lebih baik dari tanaman penghasil minyak nabati lainnya seperti kelapa sawit, dan tidak bisa dikonsumsi sehingga tidak "berebutan" dengan penyediaan bahan pangan.

Bupati Boyolali Seno Samudaro dalam sambutannya yang dibacakan oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Boyolali dijelaskan bahwa Pemerintah Kabupaten menyambut baik dan siap mendukung serta berharap bahwa MoU ini menjadikan langkah awal untuk bekerjasama di bidang pengembangan kemiri sunan dan kerjasama lainnya di waktu yang akan datang. Kepala Balitbangtan bersyukur atas prakarsa Pemerintah Kabupaten Boyolali untuk menanam kemiri sunan. Ini sebuah langkah yang mudah-mudahan dapat ditiru oleh kabupaten lain yang memiliki lahan-lahan kritis, jelasnya.

Usai melakukan penandatanganan MoU, Kepala Balitbangtan menyerahkan bibit kemiri sunan kepada Kepala Desa Sumur, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali dan melakukan penanaman kemiri sunan bersama Wakil Menteri ESDM.

Science. Innovation. Networks Visi Badan Litbang Pertanian

"Menjadi Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pertanian Terkemuka dan Terpercaya dalam Mewujudkan Sistem Pertanian Bio-Industri

Dari Redaksi

Buah kemiri sunan ternyata bisa digunakan sebagai bahan bakar nabati (BBN) dan sumber biodiesel. Pengembangan tanaman kemiri sunan menjadi upaya pemerintah untuk mengurangi ketergantungan Indonesia terhadap impor bahan bakar minyak (BBM).

Dengan memanfaatkan kemiri sunan sebagai bahan baku penghasil biodiesel, Indonesia tidak hanya dapat meningkatkan ketahanan energinya, namun juga mempunyai kesempatan yang besar di dalam memberikan kontribusi terhadap penyediaan energi bersih kepada masyarakat dunia di antaranya melalui penyediaan biodiesel yang berasal dari tanaman yang tidak mempunyai kompetisi dengan bahan makanan dan bahan baku industri.

Info LITBANG Bulan ini :

| | |
|--|---|
| Kerjasama Pengembangan Kemiri Sunan. | 1 |
| SANTAP-NM, Dapat Menghemat Penggunaan Pupuk Organik 50 Persen. | 2 |
| 6th Indo Green Forestry Expo 2014. | 3 |
| Sidang CCCF Bahas Batas Maksimum Cemaran Pada Pangan. | 3 |
| Mewaspada! Surra Untuk Mendukung Kebijakan Pengembangan Kawasan Ternak | 4 |
| 2nd APKASI International Trade and Investment Summit (ITIS) 2014. | 5 |
| Kandang Tanah Varietas Takar Mempunyai Produksi Tinggi. | 6 |
| Asal bahan Pustaka : BUKU/Tabung/Hadiah | 7 |
| Sistem Tanam Jajar Legowo, Apa dan Bagaimana? | 7 |
| Galeri Foto Bulanan. | 8 |